

## **HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA**

**Roro Nurfit**<sup>1(CA)</sup>

Email: roro.nurfit29@gmail.com (*Corresponding Author*)

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

**Sunanto**<sup>2</sup>

Email: Sunanto@stikeshafshawaty.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

**Tutik Ekasari**<sup>3</sup>

Email: tutikekasari@stikeshafshawaty.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

### **ABSTRAK**

Indonesia menandai kualitas sistem kesehatan dengan tingginya AKI/AKB. Data WHO, 40,1% penyebab AKI di negara berkembang pada kehamilan dengan anemia, salah satu penyebabnya adalah kekurangan zat besi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di PMB. S. Hartini, Amd.Keb. Desa Pasirian Kabupaten Lumajang. Pendekatan menggunakan kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik, dengan desain penelitian cross sectional. Pelaksanaan penelitian di PMB S. Hartini Desa Pasirian Kabupaten Lumajang pada bulan Agustus – September 2022. Populasinya seluruh ibu hamil dengan UK 24-32 minggu yang melakukan pemeriksaan rutin di PMB S. Hartini, Amd. Keb Desa Pasirian Kabupaten Lumajang, jumlah sampel 62 ibu hamil dengan teknik Total Sampling. Terkumpulnya data melalui kuisisioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian terlapir 45,5% ibu hamil yang patuh. Dari nilai ini, 42,65% yang tidak mengalami anemia dan 2,94% mengalami anemia. 22,06% ibu hamil tidak patuh dan mengalami anemia. Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value = 0,001. Kesimpulannya bahwa risiko anemia 7,5 kali pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan yang patuh. Ada hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia di PMB S. Hartini Desa Pasirian Kabupaten Lumajang. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi terkhusus bagi pihak PMB keterkaitan dengan rendahnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe, akibatnya perlu adanya edukasi kesehatan dalam memberikankan wawasan berkaitan dengan dampak yang disebabkan anemia pada ibu dan janin.

**Kata kunci:** Anemia, Ibu hamil, Kepatuhan

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan jalaran kejadian terkait yang diawali dengan ovulasi, pergerakan sperma dan sel telur. Perkembangan janin dalam kandungan selama 9 bulan memungkinkan ibu untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan janin melalui plasenta. Selain nutrisi penting untuk perkembangan janin, mineral yang terkandung pada zat besi turut berkontribusi dalam pabrikan eritrosit pada janin dan plasenta (Rahmawati, A., & Wulandari, 2019).

Prevalensi anemia masih tinggi, terbukti dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, sebesar 40% tingkat penyebaran anemia pada ibu hamil. Estimasi tingkat penyebaran anemia pada ibu hamil di Asia adalah 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika 24,1% dan di Eropa 25,1%. Peningkatan persentase tersebut disebabkan masih rendahnya wawasan dan pemahaman akan dampak anemia pada kehamilan yang biasanya terjadi pada trimester pertama dan ketiga kehamilan (Yuliatin, 2018). Kabupaten Lumajang tahun 2021 melaporkan 998 ibu hamil dengan anemia. Sedangkan berdasarkan data di PMB. S. Hartini terdapat 20,75% ibu hamil yang mengalami anemia.

Perilaku kesehatan dibentuk salah satunya dari faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu indikator jika ibu hamil mengerti dan menginterpretasikan sebab buruk dari anemia, mengetahui kaidah pencegahan anemia, maka mereka akan memiliki perilaku sehat yang tepat, sehingga dapat bebas dari penyakit atau resiko anemia selama kehamilan (Armando, 2021). *Behavior* tersebut dapat mempengaruhi depresiasi angka anemia pada ibu hamil. Selain pengetahuan, sikap disiplin penggunaan suplemen zat besi merupakan bagian dari perilaku sehat yang harus diterapkan oleh ibu hamil. Tahapan pemahaman dan ketaatan yang

tinggi mempengaruhi penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Yuni, Nomia, 2017; Yulizawati, 2021).

Konsumsi tablet Fe didefinisikan sebagai seberapa tepat ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu 1 tablet dengan interval teratur sekurang - kurangnya 90 hari periode kehamilan (Anggraeni, 2018). Konsumsi Fe diukur berdasarkan tingkat ketaatan mengkonsumsi Fe setiap harinya. Insiden anemia bukan diukur berdasarkan ketercapaian cakupan, namun terkait keteraturan konsumsi tablet Fe (Edwin Aryanto, 2021). Prevalensi kejadian anemia dapat ditekan hingga 20-25% apabila ibu hamil dapat mengkonsumsi sebanyak 90 tablet Fe. Kadar hemoglobin dapat meningkat menjadi 11,45 gr/dl dari 8,45 gr/dl dengan keteraturan ibu hamil apabila selama 12 minggu teratur mengkonsumsi Fe. Pemberian Fe dengan kepatuhan berdasarkan waktu dan cara yang sesuai turut membantu dalam tercapainya target WHO yaitu masa kehamilan berkadar Hb 11 gr/dL (Paendong, Florencia T., Eddy Suparman, 2016; Nasla, 2022).

Kadar HB diupayakan sebaiknya tidak kurang dari 11 gr/dL, sebab akan menimbulkan dampak terhadap ibu dan janin. Biasanya pada awal masa kehamilan terjadi peningkatan plasma darah kira - kira 40-45%, secara bersamaan, ginjal juga akan meningkatkan jumlah sel darah merah. Namun, peningkatan sel darah merah tidak sebanding dengan peningkatan plasma darah sehingga sering terjadi anemia pada awal kehamilan. Dampak dari anemia pada ibu meliputi kejadian infeksi perinatal, preeklampsia, risiko perdarahan postpartum dan meningkatkan kematian ibu. Dampak pada bayi meliputi *intra uterine growth retardation* (IUGR), kelahiran prematur, abortus dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Secara keseluruhan anemia pada kehamilan berisiko

meningkatkan kematian pada ibu dan bayi sehingga memerlukan upaya untuk mencegah terjadinya anemia (Hidayanti and Rahfiludin, 2020).

Upaya pemerintah melalui programnya dengan standar kunjungan *antenatal care* (ANC) sedikitnya 4 kali periode kehamilan. Program tersebut diadakan untuk merealisasikan capaian minimal konsumsi Fe sejumlah 90 tablet periode hamil dan dapat mengikuti pemantauan kadar Hb melalui pelayanan laboratorium untuk menekan prevalensi anemia. Laporan nasional berdasarkan cakupan konsumsi sebanyak 90 tablet Fe masih sangat rendah yaitu 33,3%, konsumsi <90 tablet Fe sebanyak 34,4% dan tidak mengkonsumsi Fe sama sekali sebanyak 21,4% (Novianti, S., & Aisyah, 2018; Rahmi, 2019b).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari kajian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di PMB S. Hartini Amd. Keb Desa Pasirian Kabupaten Lumajang.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menetapkan pendekatan kuantitatif, jenis kajian observasional analitik, dengan desain penelitian cross sectional. Pelaksanaan di PMB S. Hartini Desa Pasirian Kabupaten Lumajang pada bulan Agustus – September 2022. Populasinya seluruh ibu hamil dengan UK 24-32 minggu yang rutin melakukan pemeriksaan di PMB S. Hartini, Amd. Keb Desa Pasirian Kabupaten Lumajang, jumlah sampel 68 ibu hamil dengan teknik Total Sampling (Notoatmodjo, 2018;

Adiputra and dkk, 2021). Pemilihan sampel pada ibu hamil trimester II, sebab pada trimester 1 biasanya secara fisiologis ibu hamil akan mengalami anemia dan mengalami emesis gravidarum sehingga kebanyakan kepatuhan konsumsi Fe dapat diukur pada mulai trimester II. Data dikumpulkan melalui kuisisioner kepatuhan konsumsi Tablet Fe yang diadopsi dari penelitian Rosyda Fitria Rahmi (2019) yang telah dilakukan uji validitas ( $T_{hitung} > T_{Tabel} = 2,201$ ) dan reliabilitas ( $p\text{-value} > 0,7$ ) dan pengamatan hasil pemeriksaan kadar HB ibu hamil (Rahmi, 2019). Analisis data menetapkan dengan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan uji layak kaji etik dengan nomor KEPK/129/STIKes-HPZH/VIII/2022.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil (n=68)

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
<20 Tahun dan >35 Tahun	6	8,82
Antara 20-35 Tahun	62	91,18
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	13,24
SMP	9	13,24
SMA	34	50
D1/D2/D3	1	1,47
PT	15	22,05
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	21	30,88
Tidak bekerja	47	69,12
<b>Parietas</b>		
Primipara	29	42,65
Multipara	39	57,35

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Kejadian Anemia</b>		
Anemia	49	72,06
Tidak anemia	19	27,94
<b>Kepatuhan Konsumsi Fe</b>		
Tidak patuh	37	54,41
Patuh	31	45,59

Tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menunjukkan usia responden mayoritas antara 20-35 tahun sebanyak 62 orang (91,19%). Pendidikan sebagian besar tamat SMA sebanyak 34 orang (50%). Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 47 orang (69,12%). Paritas sebagian besar multipara sejumlah 39 orang (57,35%). Kadar Hb mayoritas responden tidak mengalami anemia sebanyak 49 orang (72,06%). Kepatuhan mengkonsumsi Fe sebagian besar tidak patuh sebanyak 37 orang (54,41%). Tabel 2 menyajikan hasil analisis bivariate antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Kepatuhan		Total	p-value
	Patuh	Tidak Patuh		

Tidak Anemia	29 (42,65)	22 (32,35)	51 (75)	
Anemia	2 (2,04)	15 (22,06)	17 (25)	0,001
<b>Total</b>	31 (45,59)	37 (54,41)	68 (100)	

Tabel 2 menunjukkan distribusi tabulasi silang antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan UK 24-32 minggu terdapat 22,06 % responden yang tidak patuh dan melambangkan anemia. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan diperoleh p-value= 0,001 atau  $p < \alpha = 0,05$ , maka kesimpulan terdapat hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di PMB. S. Hartini, Amd. Keb.

## PEMBAHASAN Tingkat Kepatuhan

Penyajian pada Tabel 1 memaparkan hampir keseluruhan responden yaitu 37 responden (54,41%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Diberikannya tablet besi adalah salah satu pencegahan dalam menekan, meminimalisir dan memintasi anemia, terkhusus anemia defisit zat besi. Persuplementasian zat besi salah satu kaidah efektif sebab besi yang terkandung telah terlengkapi asam folat dapat

memprotektif anemia disebabkan defisit asam folat (Yulaikhah, 2019; Hidayah Pramesty Dewi, 2021). Keteraturan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe disampaikan oleh tenaga kesehatan merupakan bentuk kepatuhan. Ketepatan jumlah dan kaidah pengkonsumsian tablet Fe merupakan indikator kepatuhan ibu hamil (Fajrin, 2021).

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe perlu memiliki sikap patuh, sebab akan mencegah terjadinya anemia. Beberapa penyebab ketidakteraturan disebabkan lupa, rasa mual dan muntah setelah mengkonsumsi, aroma yang tidak enak dan nyeri pada perut. Hal ini perlu adanya peran bidan dalam memberikan KIE sejak masa prenatal. Peran ibu dengan meletakkan tablet Fe ditempat yang mudah terlihat sehingga konsumsi Fe secara teratur.

### **Kejadian Anemia**

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 19 responden (27,94 %) dengan anemia dan 49 responden (72,06 %) tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi responden tidak anemia lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan anemia. Ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kepatuhan mengkonsumsi Fe. Kepatuhan konsumsi Fe perlu diidentifikasi meliputi ketepatan jumlah Fe yang

dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan frekuensi konsumsi per hari. Kajian ini didukung oleh penelitian Abidah dan Anggasari (2019) menunjukkan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe secara berturut – turut dan disertai dengan konsumsi Fe efektif mencegah terjadinya anemia pada kehamilan (Abidah and Anggasari, 2019). Kajian lain yang dilakukan Adilestari (2017) menunjukkan ibu hamil yang konsumsi tablet Fe tidak patuh berpeluang mengalami anemia (Adilestari, 2017).

Menurut asumsi peneliti, kewaspadaan terhadap kejadian anemia sangat penting, sebab secara fisiologis ibu hamil akan mengalami anemia di awal trimester kehamilan. Responden pada penelitian ini sebagian besar tidak anemia, namun hal ini tetap menjadi kewaspadaan sebab selama masa hamil setiap individu akan memiliki peluang mengalami anemia. Sehingga ibu hamil dengan status tidak anemia harus tetap mempertahankan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

### **Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia**

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil dengan ketaatan dan tidak anemia frekuensinya 29 responden (42,65%), ibu hamil yang patuh mengkonsumsi Fe dan anemia frekuensinya 2 responden (2,94%), ibu hamil yang tidak taat dan tidak

anemia frekuensinya 22 responden (32,35%), sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dan anemia frekuensinya 15 responden (22,06%). Hal ini melaporkan bahwa rasio responden yang dengan anemia melampaui rasio responden yang tidak patuh dibandingkan responden yang patuh.

Pengujian secara statistik dengan uji *chi square* dan dipaparkan nilai *p value* = 0,001 dengan tingkat kemaknaan 5%. Sebab, *p value* < 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di PMB. S. Hartini, Amd.Keb. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Utami (2017) menunjukkan pengonsumsi tablet Fe memiliki frekuensi lebih banyak patuh (55,8%) dibandingkan tidak patuh (44,2%), namun frekuensi ibu hamil mengalami anemia lebih banyak (60,5%) dibandingkan yang tidak anemia (39,5%). Hasil pengujian menunjukkan nilai *p value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) sehingga ada hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe terhadap kejadian anemia (Utami, 2017).

Menurut peneliti, korelasi tingkat patuh pengonsumsi Fe dengan insiden anemia sebab keteraturan konsumsi tablet Fe sesuai cara, waktu dan dosis dibanding yang tidak teratur. Dapat disimpulkan ibu hamil semakin teratur konsumsi Fe maka risiko semakin kecil terjadi anemia. Selain dipengaruhi faktor keteraturan, kecukupan minimal

konsumsi tablet Fe selama hamil juga memengaruhi terjadinya anemia.

## **KESIMPULAN**

Frekuensi respon tidak patuh lebih tinggi yaitu 54,41% dan frekuensi kejadian anemia lebih sedikit yaitu 27,94%. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (*p value*=0,001). Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya bagi pihak PMB terkait rendahnya keteraturan ibu hamil konsumsi tablet Fe, sehingga perlu adanya konseling dalam meningkatkan pengetahuan ibu berkaitan dengan dampak anemia terhadap ibu dan janin serta dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Fe.

## **REFERENSI**

- Abidah, S.N. and Anggasari, Y. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science)*, 12(2), pp. 99–108.
- Adilestari, W. (2017) 'Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta', pp. 1–8.

- Adiputra, I.M.S. and dkk (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraeni, S. (2018) 'Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di BPM Isnawati Sukoharjo', *Jurnal Media Ilmu Kesehatan*, P-ISSN 225.
- Armando, S. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), pp. 229–236.
- Edwin Aryanto, dkk. (2021) 'Gambaran anemia pada kehamilan trimester III di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Waikabubak, Nusa Tenggara Timur periode 2019–2020'.
- Fajrin, F.I.& A.E. (2021) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil'. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>.
- Hidayah Pramesty Dewi, M. (2021) 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap'. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>.
- Hidayanti, L. and Rahfiludin, M.Z. (2020) 'Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan: A Literature Review', *Gaster*, 18(1, Februari 2020).
- Nasla, E.U. (2022) *Pengelolaan Anemia Pada Kehamilan*. Semarang: NEM.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianti, S., & Aisyah, I.S. (2018) *Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dan BBLR*.
- Paendong, Florencia T., Eddy Suparman, and H.M.M.T. (2016) "'Profil Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Bahu Manado.'".
- Rahmawati, A., & Wulandari, R.C.L. (2019) 'Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women toward Health Status of Mother and Baby', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 148–152. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5237>.
- Rahmi, R.F. (2019a) *Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2265>.

- Utami, L.S. (2017) *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta.*
- Yulaikhah, L. (2019) 'Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan', *In Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Yuliatin (2018) *Kehamilan*. Jilid I. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Yulizawati, D. (2021) *Continuity of Care (Tinjauan Asuhan Pada Masa Kehamilan, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Yuni, Nomia, dkk (2017) *Hubungan Kepatuhan Dan Tata Cara Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.*